

BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan suatu data. Sesuai dengan pengertian objek penelitian yang dikemukakan oleh Sugiyono (2013, hlm. 38) yaitu sebagai berikut:

Objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Objek dalam penelitian ini adalah Surat Teguran, Surat Paksa, Surat Perintah Melaksanakan Penyitaan dan Pencairan Tunggakan Pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Cibeunying Periode 2015-2017 selama 36 bulan dimulai dari bulan Januari 2015 sampai dengan bulan Desember 2017 sesuai dengan data yang tersedia pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Cibeunying. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Surat Teguran, Surat Paksa, dan Surat Perintah Melaksanakan Penyitaan. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pencairan Tunggakan Pajak.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2013).

Dalam penelitian ini, dibutuhkan data dan informasi yang sesuai dengan sifat permasalahannya agar data dan informasi yang diperoleh cukup lengkap untuk digunakan sebagai dasar dalam membahas masalah yang ada. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif.

Pengertian metode deskriptif yang dikemukakan oleh Sugiyono (2013, hlm. 29) adalah sebagai berikut:

Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan rumusan masalah kesatu dan masalah kedua. Data yang dibutuhkan adalah data yang sesuai dengan masalah-masalah yang ada dan sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data

tersebut akan dikumpulkan, dianalisis dan diproses lebih lanjut sesuai dengan teori-teori yang telah dipelajari. Dari data tersebut akan ditarik kesimpulan.

Sedangkan menurut Masyhuri (2010, hlm. 45) pengertian metode verifikatif adalah sebagai berikut:

Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan.

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel X terhadap Y yang diteliti. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 80) menyatakan bahwa:

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan pengertian di atas, yang menjadi populasi pada penelitian ini yaitu Surat Teguran, Surat Paksa, dan Surat Perintah Melaksanakan Penyitaan yang diterbitkan dan dicairkan kepada Wajib Pajak yang memiliki tunggakan pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Cibeunying selama 36 bulan periode Januari 2015 sampai dengan Desember 2017.

3.3.2 Sampel Penelitian

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 87) bahwa:

Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana anggota populasi dijadikan sampel.

Dengan demikian jumlah sampel yang akan diambil oleh penulis adalah semua populasi yaitu jumlah nominal Surat Teguran yang dicairkan dan yang diterbitkan, jumlah nominal Surat Paksa yang dicairkan dan yang diterbitkan, jumlah nominal

Surat Perintah Melaksanakan Penyitaan yang dicairkan dan yang diterbitkan, jumlah target dan jumlah realisasi Pencairan Tunggakan Pajak selama 36 bulan, dimulai dari bulan Januari 2015 sampai dengan bulan Desember 2017 pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Cibeunying.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder secara *time series* selama 36 bulan terhitung dari bulan Januari 2015 sampai dengan bulan Desember 2017. Definisi data sekunder menurut Sugiyono (2013) adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui dokumen.

3.4.2 Sumber Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai sumber maupun cara. Dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah Studi Dokumentasi, yaitu data penelitian yang dikumpulkan dengan metode dokumentasi merupakan proses perolehan dokumen dengan mengumpulkan dan mempelajari dokumen data-data yang diperlukan. Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah nominal Surat Teguran, Surat Paksa, dan Surat Perintah Melaksanakan Penyitaan yang diterbitkan dan yang dicairkan kepada Wajib Pajak yang memiliki tunggakan pajak, serta jumlah target pencairan dan realisasi dari Pencairan Tunggakan Pajak.

3.5 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel merupakan gejala yang menjadi fokus penulis untuk diamati, variabel mewakili suatu kelompok dalam objek yang diambil. Pengertian variabel penelitian menurut Sugiyono (2014, hlm. 38) adalah:

Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Penelitian ini menggunakan 3 (tiga) variabel independen, yaitu penagihan pajak dengan Surat Teguran, penagihan pajak dengan Surat Paksa, dan penagihan pajak dengan Surat Perintah Melaksanakan Penyitaan. Sedangkan variabel dependen terdiri dari 1 (satu) variabel, yaitu Pencairan Tunggakan Pajak. Berikut adalah definisi operasional untuk masing-masing variabel:

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2014, hlm 39). Variabel independen yang diteliti dalam penelitian ini ada 3 (tiga), yaitu Penagihan Pajak dengan Surat Teguran (X_1), Penagihan Pajak dengan Surat Paksa (X_2), dan Penagihan Pajak dengan Surat Perintah Melaksanakan Penyitaan (X_3).

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2014, hlm. 39). Variabel dependen yang diteliti dalam penelitian ini ada 1 (satu) yaitu Pencairan Tunggakan Pajak (Y).

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan, maka perlu adanya pemahaman tentang unsur-unsur yang menjadi dasar dari suatu penelitian ilmiah, maka operasional variabel penelitian dapat disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Surat Teguran (X_1)	Surat Teguran adalah tindakan awal dari proses penagihan pajak aktif. Surat Teguran dikirim ke Wajib Pajak bertujuan untuk menegur atau memperingatkan Wajib Pajak agar melunasi utang	Jumlah Surat Teguran yang diterbitkan dan dicairkan pada bulan Januari 2015 – Desember 2017	$\frac{\text{Jumlah Nominal Surat Teguran yang Cair}}{\text{Jumlah Nominal Surat Teguran yang Terbit}} \times 100\%$	Rasio

	pajaknya. (Ilyas dan Suhartono, 2012, hlm. 333)			
Surat Paksa (X ₂)	Surat Paksa adalah surat perintah membayar utang pajak dan biaya penagihan pajak. Surat Paksa mempunyai kekuatan eksekutorial dan kedudukan hukum yang sama dengan putusan pengadilan yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap. (Mardiasmo, 2009, hlm. 121)	Jumlah Surat Paksa yang diterbitkan dan dicairkan pada bulan Januari 2015 – Desember 2017	$\frac{\text{Jumlah Nominal Surat Paksa yang Cair}}{\text{Jumlah Nominal Surat Paksa yang Terbit}} \times 100$	Rasio
Surat Perintah Melaksanakan Penyitaan (X ₃)	Penyitaan adalah tindakan Jurusita Pajak untuk menguasai barang Penanggung Pajak, guna dijadikan jaminan untuk melunasi utang pajak menurut perundang-undangan. (Mardiasmo, 2009, hlm. 122)	Jumlah Surat Perintah Melaksanakan Penyitaan yang diterbitkan dan dicairkan pada bulan Januari 2015 – Desember 2017	$\frac{\text{Jumlah Nominal SPMP yang Cair}}{\text{Jumlah Nominal SPMP yang Terbit}} \times 100$	Rasio
Pencairan Tunggakan Pajak (Y)	Pencairan Tunggakan Pajak adalah pembayaran utang pajak sebesar yang masih harus dibayar sesuai administrasi di kantor pajak. (Prastowo, 2009, hlm. 164)	Jumlah target dan realisasi Pencairan Tunggakan Pajak Januari 2015 – Desember 2017	$\frac{\text{Jumlah Target Pencairan Tunggakan}}{\text{Jumlah Realisasi Pencairan Tunggakan}} \times 100$	Rasio

3.6 Teknik Analisis Data

Uji statistik yang digunakan pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui lebih jauh mengenai apakah Surat Teguran, Surat Paksa dan Surat Perintah Melaksanakan Penyitaan berpengaruh terhadap Pencairan Tunggakan Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Cibeunying periode 2015-2017. Untuk mempermudah pengolahan data, maka peneliti menggunakan bantuan *Software Eviews 9* agar data yang dihasilkan lebih cepat dan tepat. Dalam penelitian ini, analisis rasio yang digunakan adalah rasio efektivitas dan rasio kontribusi.

1. Rasio efektivitas Surat Teguran, Surat Paksa, Surat Perintah Melaksanakan Penyitaan

$$a. \text{ Realisasi} = \frac{\text{Jumlah Nominal Surat Teguran yang Cair}}{\text{Jumlah Nominal Surat Teguran yang Terbit}} \times 100\%$$

$$b. \text{ Realisasi} = \frac{\text{Jumlah Nominal Surat Paksa yang Cair}}{\text{Jumlah Nominal Surat Paksa yang Terbit}} \times 100\%$$

$$c. \text{ Realisasi} = \frac{\text{Jumlah Nominal SPMP yang Cair}}{\text{Jumlah Nominal SPMP yang Terbit}} \times 100\%$$

Tabel 3.2
Klasifikasi Pengukuran Efektivitas

Persentase	Kriteria
>100%	Sangat Efektif
90-100%	Efektif
80-90%	Cukup Efektif
60-80%	Kurang Efektif
<60%	Tidak Efektif

Sumber: Kepmendagri No.690.900.327 Tahun 1996

2. Rasio Kontribusi Pencairan Tunggakan Pajak

$$\text{Realisasi} = \frac{\text{Jumlah Target Pencairan Tunggakan}}{\text{Jumlah Realisasi Pencairan Tunggakan}} \times 100\%$$

Tabel 3.3
Klasifikasi Kriteria Kontribusi

Persentase	Kriteria
0,00-10%	Sangat Kurang
10,10-20%	Kurang
20,10-30%	Sedang
30,10-40%	Cukup Baik
40,10-50%	Baik
>50%	Sangat Baik

Sumber: Kepmendagri No.690.900.327 Tahun 1996

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata, standar deviasi, *variance*, maksimum, minimum, kurtosis, *skewnes* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2013, hlm. 19). Di dalam penelitian ini penulis mendeskripsikan kondisi Surat Teguran, Surat Paksa, Surat Perintah Melaksanakan Penyitaan dan Pencairan Tunggalan Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Cibeunying periode 2015-2017.

3.6.2 Analisis Regresi

Analisis regresi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel independen dan variabel dependen untuk kinerja pada masing-masing perusahaan baik secara parsial maupun secara simultan.

3.7 Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian regresi linier berganda dapat dilakukan setelah model dari penelitian ini memenuhi syarat-syarat yaitu lolos dari asumsi klasik. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini digunakan untuk menguji kesalahan model regresi yang digunakan dalam penelitian. Uji asumsi klasik merupakan syarat yang harus dipenuhi agar persamaan regresi dapat dikatakan sebagai persamaan regresi yang baik, maksudnya adalah persamaan regresi yang dihasilkan akan valid jika digunakan

untuk memprediksi. Uji asumsi klasik tersebut biasanya sering digunakan pada persamaan regresi berganda.

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan uji statistik Jarque-Berra. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ (Ghozali, 2013, hlm. 165-168).

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2013), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen) dalam model regresi. Jika terdapat korelasi antara variabel bebas, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat menjadi terganggu dan model regresi yang baik jika tidak terjadi multikolinearitas.

Pada penelitian ini menggunakan uji multikolonieritas dengan metode *Correlation Matrix*, untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai korelasi antar variabel independen yang $< 0,08$, maka dapat disimpulkan data bebas dari multikolinearitas (Ghozali, 2013, hlm. 77-79).

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke residual pengamatan yang lain. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk melakukan uji heteroskedastisitas, yaitu uji grafik plot, uji park, uji glejser, dan uji white. Pengujian pada penelitian ini menggunakan uji white yaitu dengan meregresikan kuadrat dari residual (*error*) terhadap semua kemungkinan perkalian pada variabel bebas (Ghozali, 2013, hlm. 93-104).

4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2013), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya $t-1$ (sebelumnya). Jika terdapat korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Pada penelitian ini untuk menguji ada tidaknya autokorelasi yaitu dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Uji Durbin-Watson hanya dapat digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dengan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lain diantara variabel bebas (Ghozali, 2013, hlm. 135-138).

Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dalam tabel 3.4 sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kriteria Pengambilan Keputusan Uji Durbin Watson

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No Decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4 - du$
Tidak ada autokorelasi negatif	<i>No Decision</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak Ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber: Ghozali, 2011

3.7.1 Pemilihan Uji Statistik

Pengolahan dan analisis data tidak terlepas dari penerapan teknik dan metode statistik tertentu, yang memberikan dasar dalam penjelasan hubungan yang terjadi. Penulis menggunakan pengujian secara kuantitatif. Pengujian ini dilakukan dengan bantuan statistik parametrik. Penelitian ini terdiri dari satu variabel dependen dan tiga variabel independen, sehingga digunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi bertujuan untuk melihat hubungan kausal antara variabel independen terhadap variabel dependen, salah satu cara yang digunakan yakni dengan menggunakan metode *Ordinary Least Squares (OLS)*.

Penilaian ketetapan model regresi tidak cukup hanya didasarkan pada besarnya koefisien determinasi atau koefisien regresi, akan tetapi perlu pemeriksaan nilai *error*, yang memungkinkan adanya data outlier. Prosedur analisis yang diharapkan adalah menghasilkan estimasi yang baik meskipun beberapa asumsi tidak terpenuhi dengan sempurna. Metode lain selain *Ordinary Least Squares (OLS)*, yang dapat digunakan untuk mengatasi outlier adalah regresi *Robust*.

Regresi *Robust* dikenalkan oleh Andrew (1972), merupakan metode regresi yang digunakan ketika distribusi *error* tidak normal atau adanya data outlier, yang berpengaruh pada model regresi. Metode ini merupakan alat penting untuk menganalisa data yang terdapat outlier, sehingga dihasilkan regresi *Robust* yang resistant terhadap outlier. Metode regresi *Robust* digunakan untuk mengakomodasi adanya keanehan data sekaligus meniadakan identifikasi adanya data outlier yang juga menanggulangi adanya data outlier. Beberapa metode estimasi regresi *Robust* adalah M Estimator, Least Median Squares (LMS), Least Trimmed Squares (LTS), S Estimator, dan MM Estimator.

3.7.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel independen dan variabel dependen untuk kinerja pada masing-masing perusahaan baik secara parsial maupun secara simultan. Sebelum melakukan uji linier berganda, metode mensyaratkan untuk melakukan uji asumsi klasik guna mendapatkan hasil yang terbaik (Ghozali, 2013, hlm. 55).

Persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini dapat sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

Y = Pencairan Tunggalan Pajak

a = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X_1 = Surat Teguran

X_2 = Surat Paksa

X_3 = Surat Perintah Melaksanakan Penyitaan

e = *Error*

3.7.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Analisis linier berganda dilakukan dengan uji koefisien determinasi, uji t, dan uji F. Model regresi dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Keterangan:

Y = Pencairan Tunggakan Pajak

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi Variabel Independen

X_1 = Surat Teguran

X_2 = Surat Paksa

X_3 = Surat Perintah Melaksanakan Penyitaan

3.7.3.1 Pengujian Secara Parsial (uji t)

Tujuan dari uji parsial adalah untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial. Pengujian hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$) atau tingkat keyakinan sebesar 0,95 (Ghozali, 2013, hlm. 62).

Hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

$H_0 : \beta_i = 0$

$H_a : \beta_i \neq 0$

1. Pengaruh Surat Teguran (X_1) terhadap Pencairan Tunggakan Pajak (Y)

$H_0 : \beta_1 = 0$, Surat Teguran tidak berpengaruh terhadap Pencairan Tunggakan Pajak

$H_a : \beta_1 \neq 0$, Surat Teguran berpengaruh terhadap Pencairan Tunggakan Pajak

2. Pengaruh Surat Paksa (X_2) terhadap Pencairan Tunggakan Pajak (Y)

$H_0 : \beta_2 = 0$, Surat Paksa tidak berpengaruh terhadap Pencairan
Tunggakan Pajak

$H_a : \beta_2 \neq 0$, Surat Paksa berpengaruh terhadap Pencairan Tunggakan
Pajak

3. Pengaruh Surat Perintah Melaksanakan Penyitaan (X_3) terhadap Pencairan
Tunggakan Pajak (Y)

$H_0 : \beta_3 = 0$, Surat Perintah Melaksanakan Penyitaan tidak berpengaruh
terhadap Pencairan Tunggakan Pajak

$H_a : \beta_3 \neq 0$, Surat Perintah Melaksanakan Penyitaan berpengaruh
terhadap Pencairan Tunggakan Pajak

Ketentuan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

1. Jika $p \text{ value} \leq \alpha = 5\%$, maka signifikan
2. Jika $p \text{ value} > \alpha = 5\%$, maka tidak signifikan

3.7.3.2 Pengujian Secara Simultan (uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Pada pengujian ini juga menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05 (Ghozali, 2013, hlm. 61). Prosedur uji F ini adalah sebagai berikut:

1. Menentukan hipotesis nol maupun hipotesis alternatifnya:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, Surat Teguran, Surat Paksa dan Surat Perintah
Melaksanakan Penyitaan tidak berpengaruh terhadap
Pencairan Tunggakan Pajak

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$, Surat Teguran, Surat Paksa dan Surat Perintah
Melaksanakan Penyitaan berpengaruh terhadap
Pencairan Tunggakan Pajak

2. Membuat keputusan uji F

Jika nilai F lebih besar dari pada 4 maka H_0 ditolak pada derajat kepercayaan 5% dengan kata lain hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

3.7.3.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013, hlm. 59).

